

## Dampak Pertumbuhan Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Rocky Prima Donny<sup>1</sup>, Ida Nirwana<sup>2</sup>, Seflidiana Roza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

<sup>1</sup>[rockyprimadoni@gmail.com](mailto:rockyprimadoni@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE, Pertumbuhan Modal yang diproksikan dengan Modal Perseroan pada tahun yang bersangkutan dikurangi dengan tahun sebelumnya dan Debt yang diproksikan dengan rumus DER, untuk menentukan besarnya Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Bidang Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016-2020. . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji-t dan Uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Capital Growth berpengaruh terhadap Financial Performance, Debt tidak berpengaruh terhadap Financial Performance.

**Kata Kunci:** Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pengembalian Ekuitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Pembayaran Dividen, dan Kebijakan Dividen

### ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine the value of Profitability which is proxied by the ROE ratio, Capital Growth which is proxied by the Company's Capital in the relevant year minus the previous year and Debt which is proxied by the DER formula, to determine the Financial Performance of the Construction and Building Sub-Sector Companies in 2016-2020. . This research uses correlative quantitative research method. The type of data used is secondary data obtained from the Company's Financial Statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) obtained from the Company's Annual Report. The analytical techniques used are Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Analysis, Coefficient of Determination Test, t-Test and t-Test. Based on the results of research that has been done, the results obtained that Capital Growth has an effect on Financial Performance, Debt has no effect on Financial Performance.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Company Size, Dividend Payout Ratio, and Dividend Policy

### 1. Pendahuluan

Kerjasama di berbagai yang membuka dan memberikan kesempatan bagi para investor asing untuk mengembangkan usahanya di Indonesia memerlukan adanya peningkatan kemampuan perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan jasa konstruksi agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam rangka menghadapi era globalisasi dan tuntutan para pengguna jasa konstruksi nasional terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik, maka perusahaan jasa konstruksi harus senantiasa memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dalam menghadapi tuntutan masyarakat akan mutu konstruksi.

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (cost of capital) perlu menentukan pertumbuhan modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing (Prastika & Candradewi, 2019).

Pertumbuhan modal yang optimal merupakan pertumbuhan modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana pertumbuhan modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan pertumbuhan modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya Profitabilitas, pembayaran deviden, ukuran perusahaan dan lain-lain. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan hutang yang sedikit bagi perusahaan (Perusahaan & Di, 2014)

Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dan memperoleh dana atau modal perusahaandiperoleh baik dari penerbit surat hutang (obligasi), saham, maupun laba ditahan. Namun dengan demikian penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Biaya keagenan yaitu biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan

perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang (Dewi, 2016)

Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER), yaitu dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sebuah kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa model sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuannya untuk membayar hutang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin besar pula kewajibannya.

Fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang di perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan salah satunya yaitu faktor tingkat kepemilikan manajerial yang mengakibatkan penggunaan hutang relative rendah karena pemegang saham takut akan resiko gagal bayar hingga resiko kebangkrutan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan para manajer merupakan hal yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Pemegang saham mempunyai harapan bahwa para manajer akan melaksanakandan mengambil keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Selanjutnya yaitu faktor ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar biasanya juga berpotensi pada tingkat hutang yang tinggi (Wempy Singgih Herdiyanto, 2011) Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Perusahaan Kontruksi dan Bangunan dengan judul: **“Dampak Pertumbuhan Modal dan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”**

## **2. Tinjauan Teori**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang bisa digunakan sebagai penggambaran kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Dr. Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah

keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Biasanya

laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiap bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Shintia, 2017).

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara memadai sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap (Shintia, 2017).

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan (Anton 2017).

### **Manfaat Laporan Keuangan**

Manfaat laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Kaparang & Poputra, 2013)

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil dari prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013: 189).

## **Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan mengetahui tingkat stabilitas usaha.

## **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan**

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara kerseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Efriyanti et al., 2012).

## **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa depan dan hal- hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatu tempo.

## **Pertumbuhan Modal**

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting perannya bagi perusahaan sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin spesialisasi sebuah perusahaan. Bagi perusahaan permasalahan modal tidak akan pernah selesai, karena mengandung banyak aspek yang mempengaruhinya. Modal adalah kekayaan atau investasi yang dioperasikan

untuk menghasilkan laba dan sebagai sumberdana untuk mengadakan investasi Pengertian lain modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit (Sembiring, 2018).

### **Jenis – Jenis Modal**

Jenis modal berdasarkan sumber terbagi menjadi 2 yaitu modal sendiri dan modal asing :

#### **1. Modal sendiri**

Merupakan modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan).

#### **2. Modal Asing**

Merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

### **Pertumbuhan Modal Perusahaan**

Pertumbuhan dalam kaitannya dengan pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah apabila skala perusahaan tersebut semakin besar. Mengukur pertumbuhan perusahaan antara lain dapat dilakukan melalui pertumbuhan modal sendiri karena melalui pertumbuhan modal sendiri tersebut telah melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan yaitu pertumbuhan yang diakibatkan oleh keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan dan keputusan tentang dividen. Perusahaan yang mengharapkan laju pertumbuhan tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan yang diinginkan tersebut, makin cepat laju pertumbuhan yang diinginkan maka besar kebutuhan dana untuk membiayainya (Prastika & Candradewi, 2019)

### **Utang**

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Utang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

### **Jenis-Jenis Utang**

1. Utang Jangka Pendek (*Short Term Debt*)

Kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aktiva lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya.

Periode yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban adalah mana yang lebih panjang antara satu tahun dan satu siklus operasi perusahaan.

2. Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Kewajiban tak lancar (jangka panjang) merupakan kewajiban yang tidak jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Kewajiban ini meliputi pinjaman, obligasi, hutang, dan wesel bayar.

**Karakteristik Utang**

1. Tingkat Bunga
2. Jatuh Tempo
3. Pelaksanaan Pelunasan
4. Senioritas
5. Keamanan
6. Kebijakan Utang

**Pengaruh-pengaruh terhadap Kebijakan Utang**

1. NDT (Non-Debt Tax Shield)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil.

4. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.

#### 6. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyesuaikan permasalahan yang ada secara sistematis.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif korelatif.

#### **Jenis dan Sumber Data Jenis Data**

##### 1. Data kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan 2016 s/d 2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### 2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.

#### **Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (Ismail&Sudarmadi, 2019).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Dokumenter Dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang berupa annual report perusahaan, ICMD periode 2016-2020.
2. Metode Observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

### **Populasi dan Sampel Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryani, 2019).

### **Sampel**

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2018:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian (Suryani, 2019).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Pertumbuhan Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan modal adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri tahun sebelumnya. Perusahaan disebut mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi jika memiliki modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Makin cepat tingkat laju pertumbuhan perusahaan maka makin besar kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai kebutuhan perusahaan tersebut maka akan semakin cenderung perusahaan untuk menahan sebahagian besar keuntungan yang diperoleh.

Pertumbuhan modal merupakan pertumbuhan modal sendiri (equity) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh ekuitas dan kebijakan deviden yang dianut perusahaan tersebut. Pertumbuhan modal dihitung dengan

rumus: Peningkatan modal/Modal tahun sebelumnya. Pertumbuhan dalam kaitannya dengan pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah apabila skala perusahaan tersebut semakin besar (Sembiring, 2018).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama (H1), dapat diketahui bahwa, hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga ada pengaruh Pertumbuhan Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai signifikansi t dari X1 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Modal (X1) berdampak terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain-lain.

## **2. Pengaruh Utang terhadap Kinerja Keuangan**

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Utang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua (H2), dapat diketahui bahwa, hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t dari X2 sebesar  $0,726 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Utang disub sektor Kontruksi dan Bangunan tidak berdampak terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain- lain.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Utang terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan modal merupakan pertumbuhan modal sendiri (equity) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh ekuitas dan kebijakan deviden yang dianut perusahaan tersebut. Pertumbuhan modal dihitung dengan rumus: Peningkatan modal/Modal tahun sebelumnya. Pertumbuhan dalam kaitannya dengan pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah apabila skala perusahaan tersebut semakin besar (Sembiring, 2018).

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Utang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga (H3), dapat diketahui bahwa, hipotesis ketiga (H3) diterima, sehingga ada pengaruh secara simultan Pertumbuhan Modal (X1) dan Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *fhitung* adalah  $10,883 > 2,43$ , dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa Secara Simultan berpengaruh Pertumbuhan Modal (X1) dan Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain- lain.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data penelitian skripsi dengan sampel sebanyak 45 sampel, makadapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diungkapkan bahwa ada pengaruh Perkembangan Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai signifikasi t dari X1 sebesar  $4,554 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Modal (X1) berdampak terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain-lain.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan ilai signifikasi t dari X2 sebesar  $0,352 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa, Utang disub sektor Kontruksi dan Bangunan tidak berdampak terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain-lain.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diungkapkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh Pertumbuhan Modal (X1) dan Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *fhitung* adalah  $10,883 > 2,43$ , dan nilai signifikan sebesar

0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh Pertumbuhan Modal (X1) dan Utang (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (Herdianto, 2011), Likuiditas (Dewi, 2017), dan lain-lain.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sub sector Kontruksidan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan memperhatikan tingkat Pertumbuhan Modal, hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian ini, Pertumbuhan Modal mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin meningkat tingkat Pertumbuhan Modal, semakin meningkat tingkat Kinerja Keuangan. Dengan meningkatnya tingkat Pertumbuhan Modal, maka laba investasi perusahaan semakin meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menambah ataupun mengganti variabel penelitian dengan variabel lain, dan menambah jangka waktu data yang lebih lama dari peneliti. Hal ini diupayakan agar mendapat hasil yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat menggunakan teknik analisis data yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.

Dewi, N. M. N. P. D. S. M. R. (2016). NiMade Novione Purnama Dewi Suweta

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan . Perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakuk. *Manajemen*, 5(8), 5172–5199.

Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 299–316. <https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.236>

- Kaparang, S. F. G., & Poputra, A. T. (2013). Analisis Laporan Keuangan Pt. Smartfren Telecom Tbk Pra Dan Pasca Akuisisi. *Accountability*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.32400/ja.2348.2.1.2.013.104-111>
- Nirmala, C., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENERAPAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(1), 141-147.
- Perusahaan, K., & Di, M. (2014). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Sembiring, M. (2018). Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia(PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41-63.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 10.
- Wempy Singgih Herdiyanto. (2011). Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan. In Diponegoro *Journal of Accounting* (Vol. 4). <http://eprints.undip.ac.id/46197/>